

PERAN KETELADANAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Kusnul Munfa'ati
UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: kusnulm@gmail.com

Abstract

Character is the quality or strength of mental or moral, morality or character of the individual who is a special personality that becomes the motivator and activator, and differentiate with other individuals. Character can be established through education, because education is the most effective way to awaken the individual in his humanity. Teachers have a very big role in education, especially in the formation of the character of learners. There are 18 basic character values that should be developed for learners: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, spirit of nationality, love of the homeland, appreciate achievement, communicative, Love peace, love to read, caring environment, sociality and responsible. Teachers have five roles in developing the character of learners, namely as conservator, innovator, transmissist, transformer and organizer.

Keywords: Model, teachers, character, students.

Abstrak

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan adalah yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Terdapat 18 nilai-nilai karakter dasar yang seharusnya dikembangkan untuk peserta didik, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Guru mempunyai lima peran dalam mengembangkan karakter peserta didik, yaitu sebagai konservator, innovator, transmissit, transformator dan organisator.

Kata Kunci: Keteladanan, guru, karakter, peserta didik.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam sebuah pendidikan, dua komponen yang paling utama adalah guru dan peserta didik. Guru disebut juga sebagai pendidik, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang harus dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik dalam segi kognitif, psikomotorik maupun afektif.² Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³

Dalam perspektif pedagogi reflektif, standar moralitas seorang guru menjadi bagian yang penting yang tidak bisa dilupakan. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama siswa berproses dalam pembelajaran, selalu terjadi bimbingan, pendampingan dan keteladanan yang bukan hanya masalah teknik operasional terkait pengelolaan kelas, melainkan juga proses pembentukan karakter (nilai) pada diri siswa.⁴

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang mempunyai kehalusan budi dan jiwa, kecekatan raga, kecemerlangan pikiran, dan kesadaran penciptaan dirinya. Dibandingkan dengan faktor lainnya, maka pendidikan memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁵

Guru senantiasa berinteraksi dengan peserta didik ketika di sekolah. Setiap gerak-gerik dan perkataan guru menjadi panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Peserta didik mempunyai daya memori yang kuat dalam mengingat gerak-gerik dan perkataan orang lain. Dengan memorinya yang tajam dan sifatnya sebagai seorang peniru yang handal, maka peserta didik akan membawa gerak-gerik dan perkataan guru dalam kehidupannya sehari-hari bahkan terbenam dalam karakter peserta didik.

¹ Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Surabaya: Media Centre, 2005), 4.

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam (Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

³ Pemerintah RI, *Undang-Undang...*, 4.

⁴ Tri Wardoyo dan I. L. Parsudi, *Melepaskan Panah, Melukis Pelangi: Rahasia Pendidikan Calon Pemimpin di Seminari* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 169.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 13.

PEMBAHASAN

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan. Selain mengembangkan keilmuan peserta didik, guru juga mempunyai peran utama dalam membentuk karakter peserta didik. Setiap tindak tanduknya, sikap maupun sifatnya dilihat oleh peserta didik yang lambat laun akan bisa melekat pada benak peserta didik menjadi sebuah karakter dalam diri peserta didik.

Karena perannya yang sangat besar bagi peserta didik, selayaknya guru harus memiliki sifat – sifat yang mulia. Senada dengan Athiyah Al-Abrasyi yang mengungkapkan bahwa guru harus memiliki sifat zuhud, bersih tubuhnya dan jauh dari dosa besar, ikhlas, pemaaf, mencintai muridnya, mengetahui tabiat muridnya dan menguasai mata pelajaran yang akan diberikan. Guru juga bertugas dan berperan sebagai korektor, inspiratory, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.⁶ Guru berperan membentuk pribadi siswa dengan menanamkan nilai moral, budi pekerti, etika, estetika dan karakter.⁷

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.⁸ Guru seharusnya memahami bahwa sifat, sikap dan perilaku yang ia lakukan mempunyai dampak yang begitu besar dalam perkembangan karakter peserta didik. Namun terkadang terdapat juga guru yang kurang memahami akan hal ini. Sehingga muncullah sebuah konsep pendidikan karakter untuk membantu para pendidik dalam memahami akan hal ini.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerjanya.⁹ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 74-75, 83-87.

⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 182.

⁸ Risnaeni Khasanah, *Pendidikan Karakter melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini* (Bantul: Kreasi Wacana: 2014), 17-18.

⁹ *Ibid.*, 2.

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁰

Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan dan mengembangkan delapan belas nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Guru dapat menjalankan lima peran dalam pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- a. Konservator: pemelihara sistem nilai.
- b. Inovator: pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmit: penerus sistem-sistem nilai kepada peserta didik.
- d. Transformator: penerjemah sistem-sistem nilai melalui perilakunya ketika berinteraksi dengan peserta didik.
- e. Organisator: penyelenggara terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun moral.

Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan/atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Proses pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab semua guru. Guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran:

- a. Melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran.
- b. Menjadi suri tauladan dalam berbicara dan berperilaku.
- c. Mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif.
- d. Mampu mendorong terciptanya hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya.
- e. Mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa.
- f. Menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.¹¹

PENUTUP

Peran keteladanan guru Madrasah Ibtidaiyah adalah tingkah laku seorang guru yang mengajar di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang diharapkan menjadi teladan bagi para peserta didiknya dengan menanamkan nilai moral, budi pekerti, etika, estetika dan karakter. Terdapat 18 nilai-nilai karakter dasar yang seharusnya

¹⁰ Zubaedi, *Desain*, 73-76.

¹¹ *Ibid.*, 163 -165.

dikembangkan untuk peserta didik, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai lima peran dalam mengembangkan karakter peserta didik, yaitu sebagai konservator, innovator, transmisit, transformator dan organisator. Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan/atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting yakni harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Khasanah, Risnaeni. *Pendidikan Karakter melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Bantul: Kreasi Wacana: 2014.
- Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Surabaya: Media Centre, 2005.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam (Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wardoyo, Tri dan I. L. Parsudi. *Melepaskan Panah, Melukis Pelangi: Rahasia Pendidikan Calon Pemimpin di Seminari*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.